BAB 2
TINJAUAN TEORI DAN DATA
SEKOLAH MUSIK INKLUSI KHUSUS ANAK DI BANDUNG

2.1. Tinjaun Khusus Sekolah Musik Inklusi Khusus Anak

2.1.1. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi adalah sekolah yang menggabungkan layanan pendidikan khusus dan regular dalam satu sistem persekolahan, dimana siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan khusus sesuai dengan potensinya masing-masing dan siswa regular mendapatkan layanan khusus untuk mengembangkan potensi mereka sehingga baik siswa yang berkebutuhan khusus ataupun siswa regular dapat bersama-sama mengembangkan potensi masing-masing dan mampu hidup eksis dan harmonis dalam masyarakat.

Sistem kurikulum mencoba mengembangkan anak sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Tujuannya adalah membimbing anak untuk sukses dalam kehidupan masyarakat dengan bakat yang mereka miliki. Sekolah inklusi pada dasarnya bertujuan merangkul semua siswa berbagai latar belakang dan kondisi dalam satu sistem sekolah dan mencoba untuk menemukan dan mengembangkan potensi siswa yang majemuk tersebut. Dalam mengembangkan potensi siswa tidak hanya diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus tetapi (tuna daksa) juga siswa yang lainnya yang bukan

berkebutuhan khusus (bukan Tuna daksa). pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi, kadang yang menjadi masalah adalah sekolah kurang jeli melihat potensi tiap-tiap siswa dan tidak ada progam individual untuk mengembangkan potensi masing-masing siswa tersebut. kecerdasan/potensi seseorang tidak bertumpu pada kecerdasan intelektual saja, tetapi ada banyak kecerdasan yang lain, misalnya kecerdasan logis matematis yaitu berpikir dengan penalaran, mendudukan masalah secara logis, ilmiah dan kemampuan matematik. Ada kecerdasan linguistik verbal yaitu kemahiran dalam berbahasa untuk berbicara, menulis, membaca, menghubungkan dan menafsirkan. Ada juga kecerdasan musikal ritmik misalnya menyanyi, irama, melodi dan alat musik.

2.1.2. Sekolah Musik

Sekolah musik disini adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan musik serta memiliki izin dari instansi pendidikan pemerintah. Ada yang menggunakan nama “sekolah musik” atau “music school”, dan ada pula yang menyebut dirinya “kursus” atau “music Course”. Pada dasarnya keduanya sama saja bergerak di dalam pendidikan, namun jenis musik yang diajarkan serta instrument musik yang ditawarkan bervatiasi.

2.1.3. Program Sekolah Musik Inklusi Khusus Anak

(sumber : program sekolah musik anak Yamaha)

1. “Timely Education”, yaitu pendidikan yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan fisik dan mental anak-anak pada umumnya.
2. “Group Lesson”, dimana anak-anak juga akan belajar bersosialisasi dan bekerja sama, serta dapat memainkan alat musik secara ensemble yang mana pengalaman ini sangat dibutuhkan dalam membangun jiwa kreatif mereka di masa mendatang
3. “Emphasis on Creativity”, dimana siswa Sekolah Musik Yamaha tidak hanya diajarkan bermain musik, tetapi juga diajarkan dan dibimbing untuk dapat menciptakan melodi, bahkan mengkomposisi lagu.

A. Fasiitas Utama

1. Music Fantasy (usia 2 tahun)

Masa Belajar	1 tahun
Format belajar di kelas	Kelompok s/d 10 siswa Dengan partisipasi orang tua / pendamping
Waktu belajar	36 kali pertemuan / tahun (@ 40 menit)

"Music Fantasy" dirancang khusus untuk anak-anak yang berusia 2 tahun, dimana masa ini mental dan fisik mereka sedang berkembang pesat.

Anak usia 2 tahun sangat gemar untuk bergerak aktif, kosakata mereka mulai meningkat menjadi ekspresi bahasa yang lebih kaya dan mereka memiliki kepercayaan diri juga ketertarikan akan dunia luar melalui komunikasi dengan orang tua.

Musik sangat penting bagi pertumbuhan positip anak di usia dini ini, di masa inilah pengalaman musik yang mengesankan akan memupuk mental positip anak. Mental dan fisik akan bergerak mengikuti musik yang menyenangkan.

Di dalam "Music Fantasy" anak-anak dapat menikmati pelajarannya bersama orang tua, dan disini ketertarikan anak-anak terhadap musik akan tumbuh berkembang.

- Pelajaran yang dipelajari

Di "Music Fantasy" anak-anak akan memiliki berbagai pengalaman musikal seperti kegiatan mendengarkan, bernyanyi dan berirama di dalam pelajaran kelas, anak-anak akan mengembangkan suatu pendekatan tentang bagaimana cara " Mendengarkan " musik dalam diri mereka. " Dimana

"Berkonsentrasi dalam mendengarkan musik" akan menjadi salah satu dasar yang penting untuk dapat tertarik dan menikmati musik di masa depan.

- I Love Singing

Anak-anak akan menikmati kegiatan bernyanyi bersama dengan orang tuanya. Mereka akan memperoleh kegembiraan dalam menyanyikan berbagai jenis lagu : misal lagu-lagu dengan ekspresi yang indah dan lucu, dengan emosi yang dalam, bermain dengan tangan dan lirik lagu.

- Joyful Rhythm

Anak-anak bebas berekspresi lewat seluruh tubuhnya dalam merasakan irama lagu. Dengan memainkan berbagai jenis instrument perkusi, mereka akan memperoleh pengalaman tentang berbagai karakteristik irama lagu dan dapat merasakannya sendiri.

- Musical Fantasy

Anak-anak akan mendengarkan musik sambil memperluas imajinasi mereka dengan berbagai cerita dan ilustrasi di buku. Mereka akan mengembangkan kepekaan kreatif mereka melalui kombinasi antara cerita, gambar dan musik.

- Joyful Listening

Dengan mendengarkan berbagai jenis musik, orang tua dan anak-anak akan mengekspresikan apa yang mereka rasakan dengan menggunakan gerakan tubuh. mengenalkan suatu pendekatan tentang bagaimana berkonsentrasi dalam mendengarkan musik.

- Teacher's Recital

Di dalam setiap pelajaran di kelas, guru akan memainkan piano atau electone untuk anak-anak dan orang tua. Dalam atmosfir kelas yang indah ini mengenalkan anak-anak suatu pendekatan tentang bagaimana cara mendengarkan musik.

Setelah selesai semua program perkenalan akan naik kelas ke "Music Wonderland".

Melalui pengalaman-pengalaman yang dimiliki anak-anak di "Music Fantasy" akan membimbing mereka ketingkat selanjutnya "Music Wonderland" dimana mereka sudah pernah mendapatkan pengalaman bermusik yang lebih luas. Yang penting adalah memberikan anak-anak pengalaman yang sesuai dengan masa pertumbuhan kemampuan tertentu.

2. Music Wonderland (usia 3 tahun)

Masa Belajar	1 tahun
Format belajar dikelas	Kelompok s/d 10 siswa. Dengan partisipasi orang tua/pendamping
Waktu Belajar	1 tahun 36 kali pertemuan (1x seminggu) @ 50 menit.

Music Wonderland merupakan pengalaman pertama berkenalan dengan keyboard. Memupuk kecintaan terhadap musik dengan mendengarkan, bernyanyi, merasakan irama dan bermain dengan keyboard.

Pada usia 3 tahun anak-anak dengan penuh rasa ingin tahu menyerap apa saja yang dipelajarinya. Pengalaman bermusik yang menyenangkan pada masa tersebut akan memperkaya sensibilitas dan mengembangkan kemampuan pendengaran anak-anak dalam suasana yang menyenangkan. Kemampuan dasar sensibilitas terhadap suara akan berkembang melalui pengalaman mendengar melodi dan ekspresi atau nuansa suara seperti: tempo, irama, harmoni dan lain-lain.

Music WonderLand membantu memperkaya jiwa dan kemampuan pendengaran (Auditory) anak-anak saat bermain musik dengan hati gembira.

Kurikulumnya khusus dirancang oleh Yamaha Music Foundation Jepang, agar anak-anak dapat belajar musik dengan sungguh-sungguh dan menikmati aktifitas bermusik yang kreatif.

- Mendengar.

Pada masa ini kemampuan pendengaran anak akan berkembang dengan pesat. Kemampuan dasar sensibilitas terhadap suara akan berkembang melalui pengalaman mendengar melodi, ekspresi atau nuansa suara seperti: tempo, irama, harmoni dll.

- Bernyanyi.

Bernyanyi merupakan cara yang terjangkau untuk mengekspresikan perasaan sendiri melalui musik secara dinamik dan memperkaya jiwa melalui pengalaman bernyanyi berbagai jenis lagu seperti lagu yang menyenangkan,

lagu hubungan orang tua dan anak dll. Anak-anak juga belajar bernyanyi dengan do-re-mi.

- Merasakan irama.

Anak-anak dapat memperluas dunia musiknya di masa depan dengan menguasai sense irama yang diperlukan untuk bermusik dengan belajar mengekpresikan irama dengan berbagai style menggunakan tubuh dan percussion.

- Bermain-main dengan keyboard.

Perasaan berpartisipasi pada musik secara aktif akan berkembang melalui pengalaman mengekspresikan suara seperti “bintang“, “jam“, dsbnya menggunakan beragam suara electone, “memainkan keyboard“ dengan senang hati, anak-anak dengan sendirinya dapat mendengar dan mengekspresikan image dan nuansa suara. Pengalaman tersebut akan memperkaya permainan dan ekspresi musik di masa depan.

(Setelah tamat akan step-up ke “JMC“)

Besarnya perkembangan anak akan berbeda dengan usianya. Yang penting adalah memberikan anak-anak pengalaman yang sesuai dengan masa pertumbuhan kemampuan tertentu. Setelah anak-anak menikmati musik di “Music Wonderland“, mereka sudah mampu melanjutkan ke kursus “JMC“, dimana mereka mendapatkan penglaman bermusik yang lebih luas.

Semua pengalaman bermusik yang menyenangkan pada usia ini akan memelihara kepekaan hati dan jiwa, serta mengembangkan daya imajinasi dan daya kreasi mereka.

- Material



Gambar : Material Sekolah Music Kelas Wonderland

Sumber : http://Id.Yamaha.Com/ Diakses 5 April 2016

3. Junior Music Course (usia 4 & 5 tahun)

Masa Belajar	**2 tahun**
Format belajar dikelas	**Kelompok s/d 10 siswa.** **Dengan partisipasi orang tua/pendamping**
Waktu Belajar	**1 tahun 40 kali pertemuan (1x seminggu) @ 60 menit.**

Metode belajar di JMC merupakan metode yang sangat efektif untuk diterapkan pada usia 4-5 tahun, dimana anak-anak dirangsang untuk mencintai musik.

Melalui kursus ini juga dikembangkan minat anak-anak untuk mempelajari musik,dengan cara bermain.

Agar anak-anak bisa menikmati suasana belajar melalui: Mendengar (Hearing), Menyanyi (Singing), Bermain (Playing), dan Membaca (Reading), maka pelajaran JMC setiap minggu dirancang seperti sebuah acara Rekreasi ke Dunia Musik, dengan berbagai imajinasinya, sehingga perkenalan pertama terhadap musik menjadi menarik dan menyenangkan.

Sambil bermain, anak-anak akan memperoleh pengetahuan dasar musik secara bertahap, sehingga akhirnya dapat memainkan musik dengan penuh rasa percaya diri.

Keuntungan yang dapat diperoleh anak-anak bila bergabung dalam kelas JMC adalah:

1. Timely Education

Metode pelajaran di kelas JMC disesuaikan dengan perkembangan fisik dan mental anak-anak pada umumnya.

2. Group Lesson

Anak-anak memperoleh pengalaman bermain musik bersama, ini membantu dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Misalnya, anak-anak akan mendapat pengalaman mendengarkan permainan teman-teman dan kegembiraan bermain bersama dalam sebuah Ensemble yang menyatukan tempo, volume dll dari tiap anak, yang tidak akan pernah diperoleh di dalam kursus Privat.

3. Parent's Attendance

Partisipasi orang tua di kelas sangat membantu anak dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bermusiknya, sehingga kegiatan belajar musik di kelas juga dapat berlangsung optimal.

4. Using Keyboard Instrument

Penggunaan instrument electone di kelas sangat sesuai dengan kekuatan otot jari anak, 2 staff keyboard electone membuat mereka bisa membedakan suara melody dan harmony dengan jelas, mengeluarkan suara yang tepat pitchnya dibandingkan dengan alat musik lain dan juga memiliki jangkauan nada (tone range) yang luas.

Pelajaran-pelajaran dalam JMC memiliki banyak keuntungan terbaik untuk membantu siswa-siswi memperoleh kemampuan bermusik secara menyeluruh.

- Materi Pelajaran



Gambar : Materi Sekolah Music Kelas Junior Music Course

Sumber : http://Id.Yamaha.Com/ Diakses 5 April 2016

4. Junior Step Fundamental Course (usia 6-8 tahun)

Masa Belajar	1 tahun
Format belajar di kelas	Kelompok s/d 10 siswa
Waktu belajar	1 tahun 40 kali pertemuaan (1x seminggu) @60menit.

Membuat pondasi untuk memainkan tuts.

“Junior Step Fundamental Course” mengembangkan kemampuan dasar untuk memainkan tuts sambil memperkenalkan kesenangan bermain musik.

Kemudian, membangkitkan gairah “ingin memainkan lagi” dan menanamkan rasa percaya diri, serta mengarahkannya step up ke level yang lebih tinggi (Piano Junior atau Electone Junior).

Mengembangkan substansi dasar kemampuan mengekspresikan musik.

“Mendengar”, “Membaca”, “Memainkan”, “Menyanyi”.

Belajar dengan menyenangkan secara menyeluruh memainkan tuts.

Sebagai contoh, sebuah rumah akan lebih kokoh jika dibangun dengan pondasi yang lebih kuat.

Seperti halnya dengan “memainkan” dalam pembelajaran tuts, anak-anak masa depan akan mampu menanamkan dalam dirinya kemampuan bermusik yang kaya, melalui pengalaman bermusik yang luas dari berbagai macam sisi seperti “mendengar”, “membaca”, “menyanyi”. Melalui proses ini akan

menumbuhkan perasaan “musik itu menyenangkan”, “ingin mengekspresikan diri melalui musik (bermain tuts)”.

Kursus dengan sistem tahapan yang ditargetkan dalam setahun. Akan dilanjutkan ke level yang lebih tinggi.

Pendidikan musik Yamaha berlandasan pada sistem yang terpadu. Setelah terbentuk pondasi untuk memainkan tuts dalam “Junior Step Fundamental Course” (memperoleh Grade 11 Piano Performance atau Electone Performance), maka akan dilanjutkan ke level berikutnya “Piano Junior” atau “Electone Junior”. Sistem tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing akan mengembangkan kemampuan memainkan tuts secara bertahap. Sambil merasakan keberhasilan dan menumbuhkan gairah “ingin memainkan lagi” pada anak-anak, diharapkan menuju pada perolehan Grade 6 Piano Performance atau Electone Performance.

“Menyenangkan” akan berubah menjadi “ingin menantang”.

Mendengar

Dasar dari ekspresi musik baik menyanyi maupun bermain dimulai dari mendengar. Tersedia CD bahan pengajaran yang kaya akan melodi untuk semua lagu repertoire dan lagu-lagu vokal. Melalui CD dan permainan

pengajar akan mengembangkan imajinasi sebesar-besarnya, menumbuhkan kepekaan dan daya cipta, serta menghubungkannya pada ekspresi musik diri sendiri.

Membaca

Mencoba memperkenalkan pembacaan not balok secara luas melalui pembimbingan repertoire atau solfeggio, pembelajaran “salinan not balok” yang mentranskrip lagu atau titik nada ke lima garis. Bahkan, tidak hanya sebatas membaca doremi saja, namun pengalaman “mendengar”, “menyanyi”, “memainkan” yang kaya akan ekspresi akan menumbuhkan perasaan yang mampu mengimajinasikan musik.

- Materi Pelajaran



Gambar : Materi Sekolah Music Kelas Junior Step Fundamental Course
Sumber : http://Id.Yamaha.Com/ Diakses 5 April 2016

5. Junior Electone Course (usia 9 tahun ke atas)

Batasan Usia Siswa	9 tahun
Masa belajar	5 tahun
Format belajar dikelas	Untuk buku 1 - 4, Group Lesson / kelompok s/d 8 orang Waktu Belajar 60 menit / lesson, 1x seminggu, 4x sebulan Untuk buku 5 - 8, Group Lesson / kelompok atau Private Lesson
Waktu Belajar	Group Lesson 60 menit / lesson, 1x seminggu, 4x sebulan Private Lesson 30 menit / lesson, 1x seminggu, 4x sebulan

Electone Study Course di desain untuk semua orang yang ingin belajar Electone dan bagi siapa saja yang ingin bermain Electone sebagai hobby.

Vol 1 - 4

Pada tahap awal kursus, siswa belajar untuk mengenal pengetahuan dasar mengenai bagaimana cara bermain electone.

Vol 5 dan 6

Textbook didesain dengan kurikulum yang jelas dengan tujuan mampu untuk ”membuat aransemen”.

Vol 7

Pada tingkat ini, siswa diberikan pelajaran mengenai Fake and Ad-lib dengan meningkatkan kemampuan dalam bermain electone dan berimprovisasi.

Vol 8

Textbook pada level ini merupakan summary dari seluruh pengetahuan yang sudah dipelajari pada buku-buku sebelumnya.

Yamaha Electone Festival adalah sarana bagi seluruh siswa electone. Diselenggarakan rutin setiap tahun - baik pada tingkat sekolah musik, wilayah dan Nasional. Adapun pemenang tingkat Nasional menjadi wakil Indonesia pada Festival tingkat Asia.

Banyak siswa dari Indonesia mendapatkan penghargaan setiap tahunnya pada Electone tingkat Asia Festival dan International Electone Festival.

6. Piano Course (usia 6 tahun ke atas)

Batasan Usia Siswa	Diperuntukkan bagi anak berusia 6 tahun ke atas.
Format belajar dikelas	Private Lesson
Waktu Belajar	Private Lesson 30 menit / Lesson, 1x seminggu, 4x sebulan

Kursus Piano memberikan pendidikan bermain piano dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut secara bertahap dengan metode pengajaran perorangan (privat). Siswa tidak hanya diajarkan bagaimana bermain piano, tapi juga diajarkan untuk menjadi pianist professional dengan kemampuan bermain lebih luas,

Pendidikan memainkan piano dengan notasi not balok dengan kurikulum standar yang berlaku Internasional.

Pendidikan hearing dan singing yang diajarkan sejak awal sehingga kemampuan hearing dan singing siswa sejalan dengan kemampuan permainannya.

Pendidikan improvisasi, merupakan keunggulan metode pengajaran piano Yamaha yang tidak diperoleh di kursus piano yang lain. Dengan mengajarkan improvisasi, murid dimungkinkan untuk mengembangkan daya kreativitas permainannya sehingga mereka bisa memainkan lagu tidak hanya berdasarkan text book semata, tapi juga bisa membuat iringan, variasi atau bahkan membuat komposisi sendiri.

Tingkatan/Grade dalam YAMAHA PIANO COURSE

Sesuai dengan system pendidikan Jepang yang juga berlaku di Indonesia, grading system Yamaha Piano Course di Indonesia adalah sebagai berikut :

- Grade Dasar (Elementary) :

Grade 13 setara dengan Book 1

Grade 12 setara dengan Book 2

Grade 11 setara dengan Book 3

Grade 10 setara dengan Book 4

- Grade Menengah (Intermediate) :

Grade 9 setara dengan Book 5-6

Grade 8 setara dengan Book 7-8

- Grade Tinggi (Advance) :

Grade 7 setara dengan Book 9-10

Grade 6 setara dengan Book 11-12

Grade Guru (untuk menjadi guru harus melalui audisi): Grade 5, 4, 3 dst.

Tingkatan/Grade dalam PIANO COURSE

Kursus Piano diadakan untuk jenjang umur 6 thn ke atas. Pada periode ini kemampuan pendengaran dan intelektual siswa sangat ideal, sehingga memungkinkan untuk pengajaran yang maksimal.

Tidak diperlukan audisi/test seleksi untuk menjadi siswa piano, karena ingin membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siapapun untuk bisa belajar piano.

- Materi pelajaran



Gambar : Materi Sekolah Music Kelas Piano Course
Sumber : http://Id.Yamaha.Com/ Diakses 5 April 2016

7. Violin Course-Junior (usia 6 tahun ke atas)

Batasan Usia Siswa Diperuntukkan bagi anak berusia 6 tahun ke atas.

Batasan Usia Siswa	Diperuntukkan bagi anak berusia 6 tahun ke atas.
Masa Belajar	3 - 4 tahun.
Format belajar dikelas	Group Lesson / Kelompok s/d 8 orang atau private lesson.
Waktu Belajar	Group Lesson 60 menit/Lesson, 1x seminggu, 4x sebulan Private Lesson 30 menit/Lesson, 1x seminggu, 4x sebulan

Popular Music Course menciptakan suatu system yang cukup mudah untuk dipahami dan menyenangkan dan mereka dapat belajar musik dengan santai dan cepat bisa serta dapat mengembangkan kemampuan siswa seutuhnya dalam pengetahuan dasar musik dan cara bermain Violin yang baik dan benar. Kursus ini memang dirancang khusus dengan kurikulum yang menarik. System pelajaran menggunakan Minus One System Disk, sebagai background music sehingga bermain violin menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Keuntungan yang bisa didapat di kursus Violin:

Pilihan yang sangat tepat untuk masuk ke kursus Violin karena dapat meningkatkan bakat bermusik pada siswa, mengembangkan imajinasi, kreativitas dan memperluas wawasan bermusik pada siswa dan membentuk percaya diri yang kuat pada siswa.

- Materi Pelajaran



Gambar : Materi Sekolah Music Kelas Violin Course Junior

Sumber : http://Id.Yamaha.Com/ Diakses 5 April 2016

8. Drum Course-Junior (usia 6 tahun ke atas)

Batasan Usia Siswa	**Diperuntukkan bagi anak berusia 6 tahun ke atas.**
Masa Belajar	**3 - 4 tahun.**
Format belajar dikelas	**Group Lesson / Kelompok s/d 8 orang atau private lesson.**
Waktu Belajar	**Group Lesson 60 menit/Lesson, 1x seminggu, 4x sebulan** **Private Lesson 30 menit/Lesson, 1x seminggu, 4x sebulan**

Batasan Umur

Popular Music Course membuka kelas Drum bagi yang ingin mengenal cara bermain drum dengan sangat menyenangkan dan cepat bisa.

Kursus ini memang dirancang khusus dengan kurikulum yang menarik dan mudah dipelajari dengan system pelajaran dengan menggunakan Minus One System disk sebagai background music sehingga dapat langsung belajar bermain drum dengan nuansa kelompok band yang sesungguhnya.

Keuntungan yang bisa didapat di kursus DRUMS:

Pilihan yang sangat tepat untuk masuk ke kursus Drum di PMC (Popular Music Course) karena dapat meningkatkan bakat bermusik pada siswa, mengembangkan imajinasi ,kreativitas dan memperluas wawasan bermusik pada siswa dan membentuk percaya diri yang kuat pada siswa serta lebih cepat dapat bermain terutama beat.

9. Vocal Course-Junior (usia 6 tahun ke atas)

Batasan Usia Siswa	**Diperuntukkan bagi anak berusia 6 tahun ke atas.**
Masa Belajar	**3 - 4 tahun.**
Format belajar dikelas	**Group Lesson / Kelompok s/d 8 orang atau private lesson.**
Waktu Belajar	**Group Lesson 60 menit/Lesson, 1x seminggu, 4x sebulan** **Private Lesson 30 menit/Lesson, 1x seminggu, 4x sebulan**

Vocal adalah jenis bermusik yang paling popular. Karena dapat dilakukan dimana saja dan tidak membutuhkan alat tambahan. Perkenalan terhadap bunyi dan bagaimana tehnik yang benar untuk memproduksinya menjadi focus utama dari pelajaran vocal.

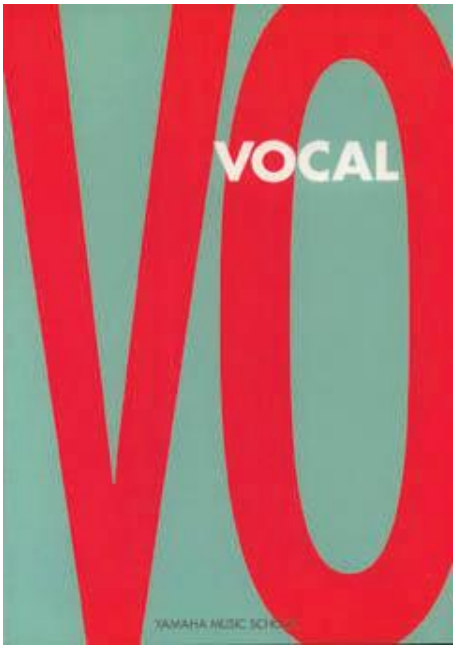
Kursus ini memang dirancang khusus dengan kurikulum yang menarik. Yamaha Popular Music Course mengajarkan cara bernyanyi dengan lebih menyenangkan, system pelajaran dengan menggunakan Minus One System disk sebagai background music akan membuat bernyanyi menjadi lebih menarik dan lebih menyenangkan.

Keuntungan yang bisa didapat di kursus Vocal:

Pilihan yang sangat tepat untuk masuk ke kursus Vocal di PMC (Popular Music Course) karena dapat mengasah bakat mereka, membentuk siswa menjadi penyanyi professional berstandart International.

Dan membentuk percaya diri yang kuat pada siswa.

- Materi Pelajaran



Gambar : Materi Sekolah Music Kelas Vocal Course Junior
Sumber : http://Id.Yamaha.Com/ Diakses 5 April 2016

10. Junior Guitar Course (usia 6 tahun ke atas)

Batasan Usia Siswa	**Diperuntukkan untuk usia 6 - 11 tahun.**
Masa Belajar	**3 tahun - 4 tahun**
Format belajar dikelas	**Group Lesson/kelompok s/d 8 orang atau Private Lesson**
Waktu Belajar	**Group Lesson 1 x 60 menit/minggu, 4x/bulan** **Private Lesson 1 x 30 menit/minggu, 4x/bulan**

Anak-anak diperkenalkan dengan ketukan nada-nada tunggal dan juga akord-akord. Selain bermain solo, mereka juga bermain duet, trio dan/atau ensemble gitar, menyanyikan melodi lagu, sambil memainkan iringannya pada gitar tentu merupakan suatu pengalaman yang mengasyikkan.

Di dalam kelas anak-anak menggunakan gitar tipe CS-40 yang ukurannya ¾ dari ukuran standar sehingga memudahkan mereka memainkannya.

Dan belajar musik secara berkelompok memiliki nilai khusus tersendiri yakni keakraban dan suasana ceria kelasnya.

- Materi Pelajaran



Gambar : Materi Sekolah Music Kelas Junior Guitar Course
Sumber : http://Id.Yamaha.Com/ Diakses 5 April 2016

- **Fasilitas Pendukung**

1. **Ruang Konseling**, adalah untuk pendekatan antara psikolog, orang tua dan anak. Konselor juga berhubungan dengan permasalahan sosial, budaya, dan perkembangan anak, selain permasalahan yang berkaitan dengan fisik, emosi, dan kelainan mental anak. memungkinkan terjadinya dialog dan bukannya pemberian terapi atau perawatan (treatment). Konseling juga mendorong terjadinya penyelesaian masalah oleh diri anak itu seniri dan orang tua.

2. **Ruang Parenting,** Kelas ini adalah Kelas bagi Orang Tua dengan materi seputar mendidik, membimbing, dan mendampingi anak. Salah satu tujuan utama diadakannya kelas ini adalah untuk membantu Orang Tua dalam membentuk anak menjadi manusia berkarakter.
3. **Perpustakaan,** Disini tersedianya berbagai sumber ilmu tentang musik, sebagai pembelajaran bagi anak dan umum.
4. **Auditorium atau Panggung Musik**, Pada Area panggung musik atau auditorium musik ini digunakan untuk pementasan bakat anak yang akan bermain musik.

- **Fasilitas Komersil**

1. Toko Alat Musik

Tempat yang menyediakan atau menjual berbagai alat alat musik dan juga spar part lainnya.

2. Kafetaria

Sebagai area bersantai maupun istirahat atau menunggu yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman untuk para orang tua yang menunggu atau para murid yang kursus di Sekolah Musik khusus anak.

3. Ruang seminar, atau parenting

Tempat Rapat para staff pengajar, dan rapat dengan orang tua murid.

4. Ruang staff pengajar

Kantornya para pengajar sekolah musik khusus anak

5. Toilet

Tempat bagi seluruh pengunjung Sekolah musik untuk buang air besar dan buang air kecil.

6. Musholla

Tempat untuk beribadah para pengunjung atau pengajar sekolah musik khusus anak

2.1.4. Kurikulum Sekolah Musik Inklusi khusus Anak

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya menampung pengaturan tentang tujuan, isi, proses, dan evaluasi.

Dengan demikian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang dirancang, diberlakukan dan diimplementasikan dalam satu lembaga atau satuan pendidikan tertentu.

Selanjutnya silabus merupakan rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru selama satu semester. Sedangkan RPP sebagai rencana pembelajaran yang di susun guru untuk satu atau bebrapa pertemuan dengan peserta didik.

Dalam pembelajaran inklusif, model kurikulum bagi ABK dapat dikelompokan menjadi empat, yakni:

1. DUPLIKASI KURIKULUM

Yakni ABK menggunakan kurikulum yang tingkat kesulitannya sama dengan siswa rata-rata/regular. Model kurikulum ini cocok untuk peserta didik tunanetra, tunarungu wicara, tunadaksa, dan tunalaras. Alasannya peserta didik tersebut tidak mengalami hambatan intelegensi. Namun demikian perlu

memodifikasi proses, yakni peserta didik tunanetra menggunkan huruf Braille, dan tunarungu wicara menggunakan bahasa isyarat dalam penyampaiannya.

2. MODIFIKASI KURIKULUM

Yakni kurikulum siswa rata-rata/regular disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi ABK. Modifikasi kurikulum ke bawah diberikan kepada peserta didik tunagrahita dan modifikasi kurikulum ke atas (eskalasi) untuk peserta didik gifted and talented.

3. SUBSTITUSI KURIKULUM

Yakni beberapa bagian kurikulum anak rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara. Model kurikulum ini untuk ABK dengan melihat situasi dan kondisinya.

4. OMISI KURIKULUM

Yaitu bagian dari kurikulum umum untuk mata pelajaran tertentu ditiadakan total, karena tidak memungkinkan bagi ABK untuk dapat berfikir setara dengan anak rata-rata.

(asrulywulandari.wordpress.com)

2.1.5. Tinjauan Psikologi Anak

A. Klasifikasi Pada Masa Anak

Klasifikasi pada masa anak-anak dibedakan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak secara biologis, psikologis, dan pendidikan yang harus diberikan pada anak usia tertentu (didaktis).

Klasifikasi	Biologis	Psikologis	Didaktis
Masa Bayi	Intatik (Masa menyusui)	Ketergantungan dengan orang lain	Mutlak dibawah asuhan orang tua
Masa Pra Sekolah (3 – 5 Tahun)	Latent (Perkembangan Awal)	Pengenalan dunia luar dengan panca indera	Permulaan pendidikan jasmani dan latihan panca indera
Masa Sekolah (6 – 12 Tahun)	Latent – Pra Pubertas (Kematangan Biologis)	Penemuan diri dan kepekaan sosial	Memulai pembentukan watak dan mental

Tabel 2.1 Klasifikasi Perkembangan Pada Masa Anak

Sumber : Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, BPK Gunung Mulia, 1942.

B. Aspek-aspek Kecerdasan Anak

Pembelajaran PAUD dengan motode Budaya Nganggung merupakan salah satu cara dalam merangsang atau mengembangkan kecerdasan anak usia dini.

Aspek-aspek 9 kecerdasan anak usia dini antara lain :

1) Kecerdasan Linguistik

Anak dapat berbicara dan menceritakan suatu kejadian yang dilihatnya dengan mudah, terangkai dengan baik dan kronologis kejadian tidak melompat lompat. sejak dalam kandungan dan setelah lahir anak sering diajak bercakap cakap,

berbicara dengan orangtua, teman sepermainan, menceritakan dongeng dan menyanyikan lagu anak - anak.

2) Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk memahami persoalan dan memecahkan teori sederhana yang berkaitan dengan angka. Mengajarkan anak mengelompokkan mainan yang dimiliki, menghitung buah buahan dan membagikan makanan kecil dan menyebutkan jumlah yang diberikan, mengelompokkan benda mainan seperti dadu berwarna, mainan berbentuk buah dan bunga.

3) Kecerdasan Visual Spasial

Adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan memahami pandang ruang. Yakni anak mampu membedakan posisi dan letak serta membayangkan ruang, Di kanan, kiri, atas, bawah, depan, belakang dan samping.

Setiap melakukan kegiatan yang berhubungan dengan posisi atau ruang hendaknya orang tua selalu sambil menyebutkan, misal : Tolong, adik letakkan bukunya di atas meja, atau tolong kakak ambilkan buku yang jatuh di bawah meja. Sebutkan lokasi ruang, ajarkan si kecil melipat, menggunting, membalik dan menggambar.

4) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini ditunjukkan anak mudah sekali mengikuti dan mengingat lagu. Cara melatihnya adalah dengan mendengarkan musik dan bernyanyi. Mengajarkan anak menyanyikan lagu-lagu sederhana sesuai usia mereka. Melakukan pekerjaan dengan bernyanyi

5) Kecerdasan Kinestetik

Anak memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan tubuh misalkan gerakan tubuh saat berdoa, menggambar, melompat, berlari dan olahraga yang menggerakkan tubuh, menari, senam dan sebagainya. Ajak anak untuk latihan mencoret dan menggambar garis, lingkaran, melakukan gerakan senam dan menari.

6) Kecerdasan Naturalis atau mencintai keindahan alam

Anak diperkenalkan dengan lingkungan hidup selain manusia , yaitu binatang, tumbuhan dan beraneka suasana alam, misalnya sesekali ajak anak memberi makan pada ikan atau ke kebun binatang, mengunjungi taman flora dan bermain di alam terbuka.

7) Kecerdasan Interpersonal atau kemampuan melakukan hubungan antar manusia.

Adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan anak beradaptasi, bekerjasama, berelasi dengan lingkungan teman sebaya dan orang di sekitarnya. Cara melatihnya adalah dengan memberi kesempatan si kecil sering ditemani untuk bergaul bersama teman - teman sebaya, bermain dan berkomunikasi pada anak- anak seusianya.

8) Kecerdasan Intrapersonal atau kemampuan memahami diri sendiri

Berkaitan dengan kemampuan daya tahan, untuk tidak mudah down, gigih berusaha, tidak minder. misalnya ketika mengikuti perlombaan, tampil depan umum. Cara melatihnya adalah mengajarkan anak untuk terbiasa berada dalam sebuah kelompok dan berinteraksi dengan teman - teman sebayanya.

9) Kecerdasan moral

Yaitu kepekaan anak untuk meresap kepatuhan dalam berperilaku yang baik, misalnya tahu mengucapkan terimakasih, maaf, permisi dan membedakan perbuatan baik dan buruk, bisa menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap tata cara kesopanan. Melatih dalam kelompok bermain dan melakukan peraturan peraturan dalam permainan, ajarkan anak patuh dan memahami aturan sederhana misalnya bermain petak umpet.

yang direncanakan dalam kegiatan membimbing, mengarahkan dan merangsang perkembangan 9 kemampuan/kecerdasan yang dimiliki setiap anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam upaya pembentukan perilaku dan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak.

C. Karakteristik Perkembangan Anak

1. Perkembangan Fisik

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode pranatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan fisik ini Kuhlen dan Thompson

(Hurlock, 1956) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu :

a. Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi.
b. Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
c. Kelenjar Endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis, dan
d. Struktur Fisik/Tubuh, yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.

A. Karakteristik perkembangan fisik pada masa kanak – kanak (0 – 5 tahun)

Perkembangan kemampuan fisik pada anak kecil ditandai dengan mulai mampu melakukan bermacam macam gerakan dasar yang semakin baik , yaitu gerakan gerakan berjalan, berlari, melompat dan meloncat, berjingkrak, melempar, menangkap, yang berhubungan dengan kekuatan yang lebih basar sebagai akibat pertumbuhan jaringan otot lebih besar. Selain itu perkembangan juga ditandai dengan pertumbuhan panjang kaki dan tangan secara proporsional. Perkembagan fisik pada masa anak juga ditandai dengan koordinasi gerak dan keseimbanga berkembang dengan baik.

B. Karakteristik perkembangan fisik pada masa anak (5-11th)

Perkembangan waktu reaksi lebih lambat dibanding masa kanak kanak,koordinasi mata berkembang dengan baik, masih belum mengembangkan otot otot kecil, kesehatan umum relative tidak stabil dan mudah sakit ,rentan dan daya tahan kurang

C. Usia 8-9 tahun

Terjadi perbaikan koordinasi tubuh, Ketahanan tubuh bertambah, Anak laki laki cenderung aktifitas yang ada kontak fisik seperti berkelahi dan bergulat, Koordinasi mata dan tangan lebih baik, Sistim peredaran darah masih belum kuat, Koordinasi otot dan syaraf masih kurang baik, Dari segi psiologi anak wanita lebih maju satu tahun dari lelaki

D. Usia 10-11 tahun

Kekuatan anak laki laki lebih kuat dari wanita, Kenaikan tekanan darah dan metabolism yang tajam. Wanita mulai mengalami kematangan seksual (12tahun), Lelaki hanya 5% yang mencapai kematangan seksual.

2. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengn kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Jadi dapat disimpulkan pula bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan itu terjadi anak akan tetap tidak berdaya.

Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Anak – anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan pandai meloncat serta mampu menjaga keseimbangan badannya. Untuk memperhalus ketrampilan – ketrampilan motorik, anak – anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan. Disamping itu, anak – anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti senam, berenang, dll.

a. Motorik Gerakan Kasar

Perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar, dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meninkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat mnyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi. Pada usia 5 atau 6 th keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah, anak pada masa ini menyukai kegiatan lomba seperti balapan sepeda, atau kegiatan lain yng mengandung bahaya.

b. Perkembangan Gerakan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus pada masa usia 6-7 tahun, koordinasi gerakan berkembang secara pesat, pada masa ini anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerkan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat saat anak menulis dan menggambar.

Beberapa perkembangan motorik (kasar maupun halus) selama periode ini, antara lain :

a) Anak Usia 5 Tahun

- Mampu melompat dan menari
- Menggambarkan orang yang terdiri dari kepala, lengan dan badan
- Dapat menghitung jari – jarinya
- Mendengar dan mengulang hal – hal penting dan mampu bercerita
- Mempunyai minat terhadap kata-kata baru beserta artinya
- Memprotes bila dilarang apa yang menjadi keinginannya
- Mampu membedakan besar dan kecil

b) Anak Usia 6 Tahun

- Ketangkasan meningkat
- Melompat tali
- Bermain sepeda
- Mengetahui kanan dan kiri
- Mungkin bertindak menentang dan tidak sopan

- Mampu menguraikan objek-objek dengan gambar

c) Anak Usia 7 Tahun

- Mulai membaca dengan lancer
- Cemas terhadap kegagalan
- Peningkatan minat pada bidang spiritual
- Kadang Malu atau sedih

d) Anak Usia 8 – 9 Tahun

- Kecepatan dan kehalusan aktivitas motorik meningkat
- Mampu menggunakan peralatan rumah tangga
- Ketrampilan lebih individual
- Ingin terlibat dalam sesuatu
- Menyukai kelompok dan mode
- Mencari teman secara aktif.

e) Anak Usia 10 – 12 Tahun

- Perubahan sifat berkaitan dengan berubahnya postur tubuh yang berhubungan dengan pubertas mulai tampak.
- Mampu melakukan aktivitas rumah tangga, seperti mencuci, menjemur pakaian sendiri , dll.
- Adanya keinginan anak unuk menyenangkan dan membantu orang lain
- Mulai tertarik dengan lawan jenis.

D. Peranan Musik Bagi Perkembangan Anak

Musik memiliki pengaruh yang baik bagi kondisi kesehatan baik fisik maupun mental. Melalui terapi musik bermanfaat dalam merubah tingkah laku, menjaga dan memelihara tingkah laku, berikut ini peranan musik bagi anak.

a. Peranan musik bagi otak / ketrampilan berfikir anak

Otak manusia termasuk bayi, terdiri dari belahan otak kanan dan kiri, yang mulai terbentuk pada awal kehamilan dan berkembang sampai masa bayi lahir. Belahan otak kiri merupakan tempat melakukan fungsi akademik sedangkan belahan otak kanan berkaitan dengan perkembangan artistik dan kreatif.

Otak sangat mempengaruhi cara berfikir anak. Kebutuhan untuk mengajarkan ketrampilan berfikir timbul karena kemampuan berfikir anak belum sepenuhnya berkembang. Komponen dasar dalam berfikir meliputi persepsi, mengingat, membandingkan, mengkategorisasi, penyimpulan dan analogi. Otak merupakan aspek yang penting dalam proses perkembangan kehidupan individu sejak dalam rahim sampai usia dewasa. Sedangkan musik merupakan salah satu bentuk rangsangan yang dapat memacu kecerdasan bayi setelah lahir, agar anak-anak menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan berkepribadian matang.

b. Perkembangan musik terhadap kemampuan bahasa anak bagi perkembangan bahasa.

Musik dapat merubah rasa antara hati setiap manusia melalui irama, suara, dan nada. Pusat bahasa dan pusat musik dalam otak terpisah tetapi bersebelahan dan perkembangannya masing-masing terjadi hampir secara

paralel. manfaat musik terhadap bayi seperti adanya kontak mata yang sangat mendalam, perubahan ekspresi wajah dan sikap yang khas pada saat mereka berinteraksi dengan musik. Dengan kata lain, lewat bermusik dan bernyanyi sebetulnya orang tua mengajarkan anaknya berbicara dan mendengarkan.

c. Peranan musik terhadap kemampuan mendengarkan

Salah satu ketrampilan pertama yang harus dikuasai bayi adalah membayangkan tempat asal bunyi. Kata- kata sederhana yang biasa didengar anak dari lagu-lagu berpengaruh untuk memusatkan perhatian dan membantu menciptakan perasaan senang. Kebiasaan memperkenalkan bunyi-bunyi sejak awal masa perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting. Aspek-aspek musikal seperti, irama,dan bunyi vocal yang luwes dan ekspresi wajah yang dramatis akan memperbaiki kondisi-kondisi emosi dan perilaku bayi dan anak.

d. Peranan musik dalam pembentukan kebiasaan

Metode yang digunakan dalam hal ini lebih dikenal dengan metode entrainment yaitu suatu metode sinkronisasi antara dua siklus ritmik atau lebih. Entrainment telah ditetapkan sebagai suatu gaya fisik yang universal dalam alam yang akan bekerja pada dua benda bergetar atau lebih selama siklus ritmik keduanya sama. Detak jantung dan laju tariakn napas, gerak motorik dan gelombang otak semua telah terbukti mengalami entrainment. Entrainment dapat digunakan untuk membantu menciptakan kebiasaan-kebiasaan atau rutinitas. Proses ini bisa dilakukan sejak dari bayi. Irama, nada, dan melodi telah membantunya menala dirinya dan lingkungan sekitarnya, terhadap

bahasa orang tua, dan terhadap kasih sayang yang orang tua dan selanjutnya irama musik akan membimbing ke dalam kebiasaan sehari-hari dari orang tua.

e. Peranan musik tradisional bagi perkembangan anak

Kata-kata sederhana pada lagu kanak-kanak dan lagu rakyat akan mengakrabkan irama yang mengakhiri untaian nada dan rentang vocal dalam bahasa ibu. Bahkan kata-kata bersajak dapat membantu memusatkan perhatian bayi pada bunyi dan irama yang bisa membuat anak-anak merasa senang.

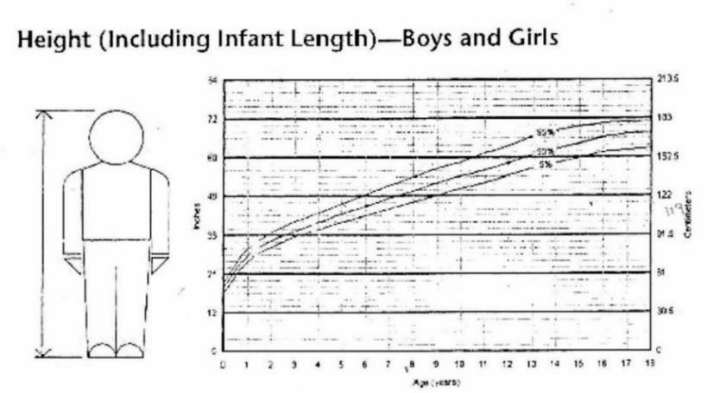
Lagu-lagu rakyat yang sering diperdengarkan merupakan cara yang baik agar anak-anak memiliki kontak yang baik dengan ibu mereka. Lagu-lagu daerah yang biasa didengar dalam budayanya sendiri menjadikan anak merasakan dukungan konsistensi dalam dunia musiknya.

(Maryati, I0201072, Sekolah Musik Anak di Surakarta, TGA-UNS, Surakarta: 2007)

2.2. Studi Antopometri Sekolah Musik Iklusi khusus Anak

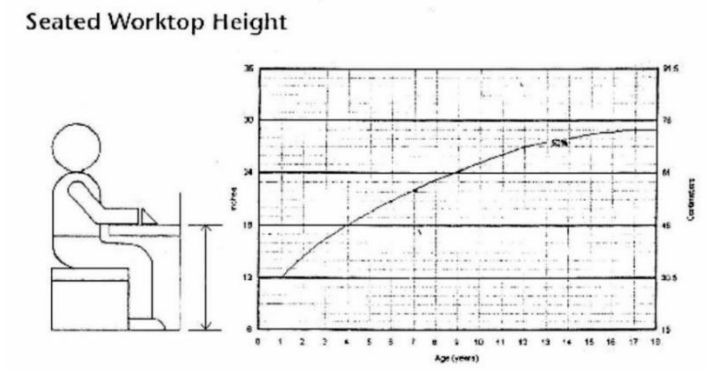
Dalam perancangan interior ruang kelas dimana anak-anak melakukan kegiatannya maka harus diperhatikan standar antropometri yang sesuai dengan penggunanya, yaitu anak-anak. Antropometri ini diaplikasikan pada perancangan perabot serta interior kelas sehingga penggunanya akan merasa nyaman pada saat menggunakan fasilitas. Berikut adalah standar-standar antropometri anak:

- Meja anak berukuran p = 120 cm, l = 75 cm, dan t = 47-50 cm



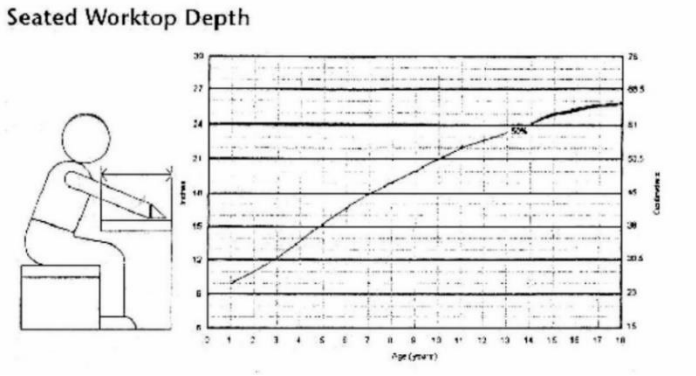
Gambar 2.14 Standar Antropometri Ketinggian Anak

(sumber: Design Standar for Children‟s Environments, 1999)



Gambar 2.15. Standar Antropometri Ketinggian Meja Anak

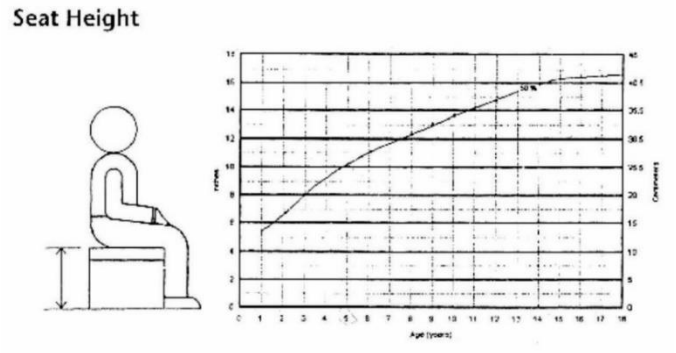
(sumber: Design Standar for Children‟s Environments, 1999)



Gambar 2.16. Standar Antropometri Lebar Meja Anak

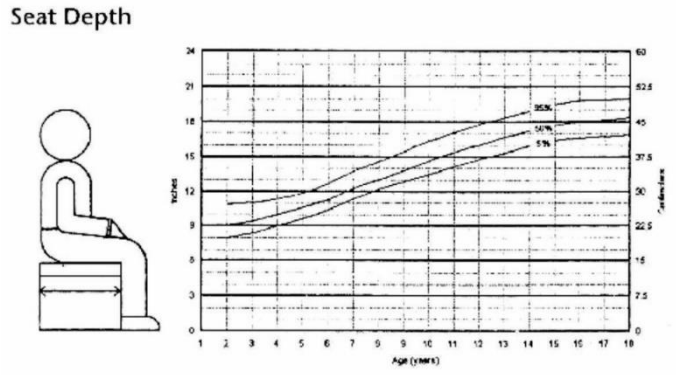
(sumber: Design Standar for Children‟s Environments, 1999)

- Kursi anak berukuran p = 32-35 cm, l = 27-30 cm, dan t = 30 cm.



Gambar 2.17. Standar Antropometri Ketinggian Kursi Anak

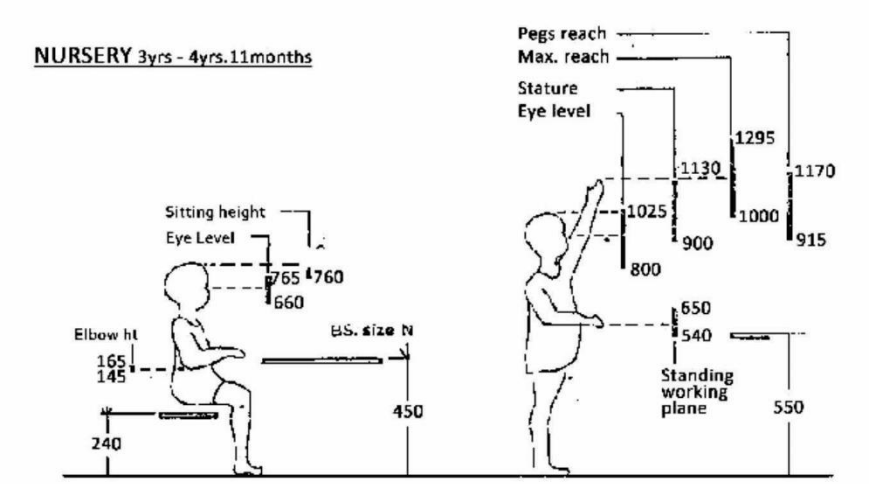
(sumber: Design Standar for Children‟s Environments, 1999)



Gambar 2.18. Standar Antropometri Lebar Kursi Anak

(sumber: Design Standar for Children‟s Environments, 1999)

- Rak untuk alat pendidikan berukuran p = 150 cm, l = 40 cm, dan t = 65 cm.



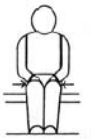
Gambar 2.19. Standar Antropometri Jangkauan Anak

(sumber: Design Standar for Children‟s Environments, 1999)

- Rak simpan barang milik anak didik (loker) merupakan rak besar yang berkotak-kotak.

Adapun ukuran tiap-tiap kotak tersebut, yaitu p = 30 cm, l = 30 cm, d = 35 cm, dan t = ± 100cm (tiga tingkat).

- **Dimensi Tubuh Anak Usia 5-12 Tahun**

No	DIMENSI TUBUH	PERCENTIL	USIA (Tahun)							
			5	6	7	8	9	10	11	12
01.	Standing worktop Heights 	High counter height (HCH)	62.5	66.2	70	75	78.7	82.5	85	87.5
		Low counter height (LCH)	52.5	56.2	60	63.7	67.5	71.2	75	77.5
02.	Standing Worktop Depth 	50 %	42.4	45	48.7	51.2	53.7	56.2	58.7	61.3
03.	Seated Worktop Height 	50 %	48.7	50	55	57.5	60	62.5	65	67.5
04.	Seated Worktop Depth 	50 %	37.5	41.2	45	47.5	50	52.5	55	57.5
05.	Seat Width 	50 %	20	21.2	21.9	23	24.4	25	26.3	27.5
06.	Seat Height 	50 %	25	27.5	28.7	31.2	32.5	33.7	35	37.5
07.	Seat Depth 	5 %	24.5	26.2	28.7	30	32.5	33.7	35	37.5
		50 %	26.2	27.5	30	32.5	35	36.2	38.7	40
		95 %	30	32	34.5	36.2	38.7	41.2	42.5	45

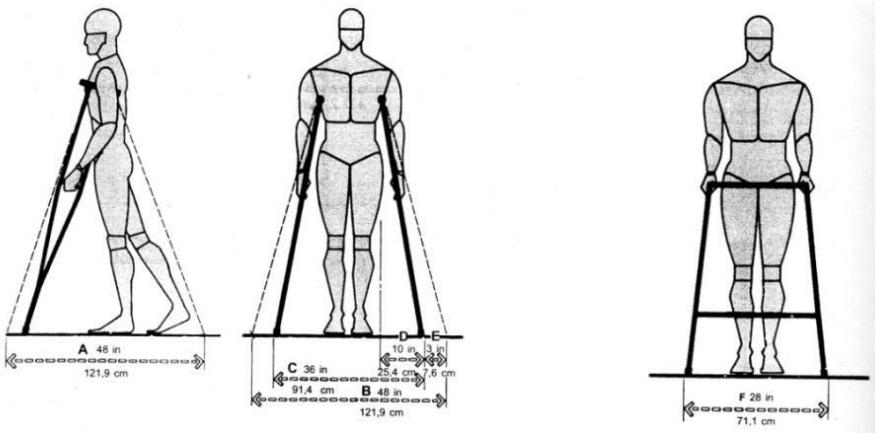
Tabel 1. Standard Dimensions Of Children's Built Environments

Sumber: Design Standarts for Children Environments (dalam satuan Cm)

Pengguna bangunan dari sekolah inklusi ini adalah anak difabel ortopedi dan anak normal. Dalam hal ini anak difabel ortopedi membutuhkan alat bantu gerak yang dapat membantunya untuk berpindah diri. Alat bantu gerak tersebut adalah sebagai berikut:

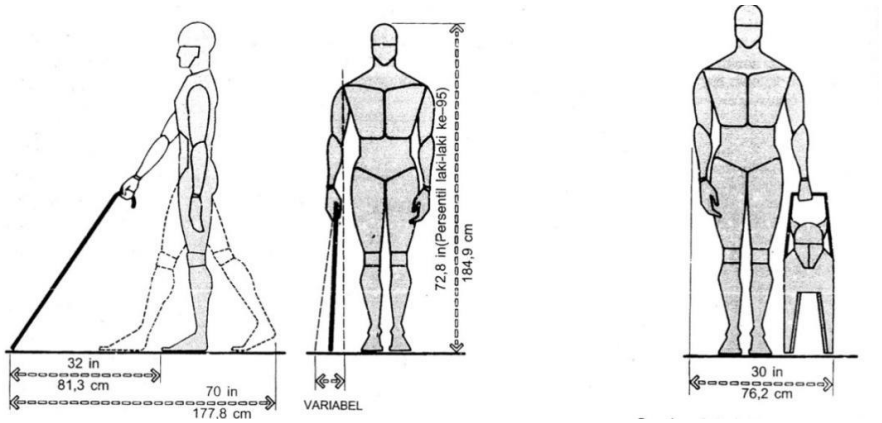
- **Kruk dan Tongkat Jalan (*walking stick)***

Bagi siswa difabel yang menggunakan Kruk atau tongkat jalan membutuhkan lebar pintu minimum 90cm. Pada bangunan umum tidak kurang dari 120cm.



Gambar 2.20. Difabel yang menggunakan tongkat atau kruk

Sumber: Human Dimension and Interior Space, 1979



Gambar 2.20. Difabel yang menggunakan tongkat atau kruk

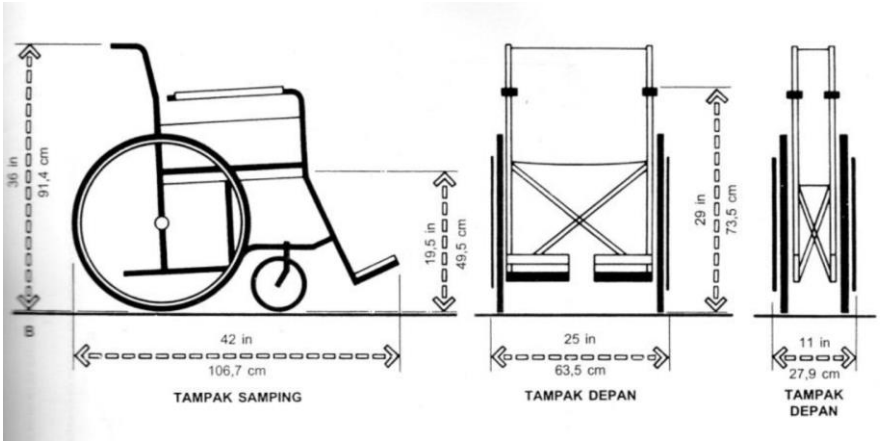
Sumber: Human Dimension and Interior Space, 1979

- **Kursi roda (*wheelchair)***

Kursi roda berdasarkan penggeraknya dapat dibagi menjadi:

1. Kursi roda manual, penggeraknya adalah tangan. Sandaran punggung kursi roda berkisar antara 10 atau 15. Jika dilipat ukuran lebarnya sekitar 0.26m.
2. Kursi roda listrik, penggeraknya adalah tenaga baterai, dioperasikan dengan menekan tombol. Bahkan saat ini ada yang dikendalikan dengan tiupan udara. Kursi roda tipe ini biasanya digunkan oleh difabel paraplegia.

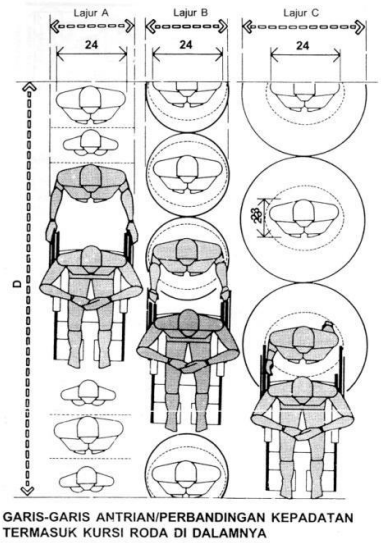
Dibawah ini merupakan ukuran kursi roda standard.



Gambar 2.21. Dimensi Kursi Roda

Sumber: Human Dimension and Interior Space, 1979

Ruang sirkulasi kursi roda bergerak searah garis lurus. Untuk kursi roda standar yang didorong oleh pendamping, membutuhkan lebar jarak bersih minimum untuk bergerak searah garis lurus 0.8m. Untuk kursi roda berukuran besar membutuhkan jarak bersih 0.85m, sedangkan untuk kursi roda manual yang dikendalikan oleh tangan membutuhkan lebar minimum 0.9m.



Gambar 2.22. Perbandingan kepadatan termasuk kursi roda didalamnya

Sumber: Human Dimension and Interior Space, 1979

- Landaian atau Ramp

Beberapa ketentuan yang berhubungan dengan kebutuhan dimensi fasilitas pengguna kursi roda adalah:

1. Lebar jalur akses minimum 915 mm, sudut kemiringan tidak boleh lebih dari 1:20 (1 tinggi : 20 lebar) dan bagian yang melebar diberi sudut kemiringan 1:10
2. Tinggi perbedaan ketinggian menyiku maksimum 6.5 mm, bila perbedaan ketinggian antara 6.5-13mm, diberi kemiringan sebanyak 1:2
3. Untuk landaian yang memiliki kemiringan 1:12 sampai dengan 1:16 panjang maksimum adalah 9 m sedangkan kemiringan 1:16 sampai 1:20 panjang maksimum adalah 12m
4. Untuk landasan yang mengakomodir perubahan arah tujuan minimum berukuran 1525x1525mm

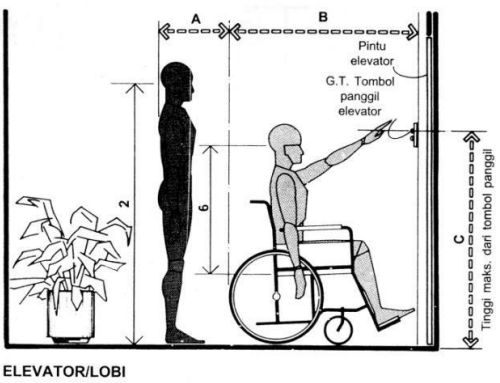
5. Pengguna kursi roda lebih mudah berjalan diatas permukaan yang kasar dan stabil, misalnya permukaan permanen yang terbuat dari pasir dan kerikil atau pun karpet.

- Lift

Kontrol untuk keadaan darurat pada lift harus diletakan pada posisi yang paling bawah pada bagian lift, minimum tingginya 0.76m diatas permukaan lantai lift, dan maksimumnya adalah 1.2m.

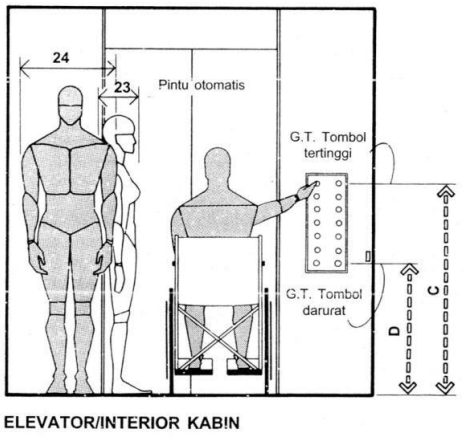
Keterangan

	in	cm
A	18	45,7
B	48 min.	121,9 min.
C	54 maks.	137,2 maks.
D	30	76,2
E	42 min.	106,7 min.
F	72 min.	182,9 min.
G	12–18	30,5–45,7
H	18–20	45,7–50,8
I	33–34	83,8–86,4



Gambar 2.23. Jarak jangkauan difabel pengguna kursi roda

Sumber: Human Dimension and Interior Space, 1979



Gambar 2.2. Ketinggian kontrol lift

Sumber: Human Dimension and Interior Space, 1979

- **Jarak Pandang Manusia**

1. Ukuran jarak pandang minimal yaitu jarak minimal yang memungkinkan seseorang mempunyai penglihatan yang jelas. Jarak ini dapat juga jarak terdekat antara mata dengan objek yang dilihat. Pertimbangan penggunaan aspek ini adalah untuk mengantisipasi dan menghindari adanya gangguan penglihatan. Jarak ideal antara baris terdepan barisan kursi siswa dengan papan tulis minimal adalah 2,50-3,00 meter.
2. Berdasarkan Snellen‟s *Test Chart* diperoleh bahwa jarak maksimum penglihatan adalah 12 m. Besar kecilnya ukuran huruf tergantung pada jarak pembaca yang kita inginkan. Ukuran huruf yang nyaman dibaca hendaknya mengikuti rumus berikut ini. (Manuaba dalam Sutajaya, 2007:556)

Tinggi huruf (dalam mm) = jarak baca (dalam mm) / 200

Jarak baca terjauh di sekolah inklusi ini adalah 12000mm atau 12m. Maka dengan menggunakan rumus diatas dapat diketahui penggunaan huruf yang ideal bagi sekolah inklusi ini adalah:

Tinggi Huruf (dalam mm) = 12000mm / 200 = 60mm

Maka tinggi dari huruf yang sesuai untuk diterapkan di sekolah ini adalah 60mm atau 6cm.

2.3. Studi Banding

2.3.1. Studi Banding Sekolah Musik Indra Bandung

Indra Music School merupakan salah satu cabang YPPM (Yayasan Pusat Pendidikan Musik) di Bandung yang pada awalnya berlokasi di jalan Soka no. 5, dan pada tahun 1990 berubah menjadi sekolah musik yang mandiri. Dengan bertambahnya kegiatan di Indra Music School, pada tahun 2004 kami menempati bangunan baru di jalan Progo 28, dan kemudian membuka cabang di Ruko Taman Mekar Utama 39, Istana Mekar Wangi, Bandung.

Pada tahun 2003-2007, melalui kerjasama dengan Prof. Wei Tsin Fu dari Tubingen, Jerman, Indra Music School mulai mengadaptasi metode Networked Thinking dalam pengajaran piano, yaitu metode yang menggunakan kombinasi fungsi otak kiri dan kanan, juga otak kecil dan sumsum tulang belakang. Metode ini terbukti baik dan menambah kecepatan belajar piano, bahkan untuk repertoir yang rumit sekalipun. Berdasarkan metode ini kami juga telah berhasil menyusun dua buah buku metode pengajaran piano bagi anak dengan menggunakan sistem Networked Thinking dengan judul Mimi and Jojo Piano Adventure Series, book1 and book2.

Seiring dengan bertambahnya kebutuhan akan pendidikan musik untuk anak sejak usia dini, mulai tahun 2010 Indra Music School menjalin kerjasama dengan encore! Music Education dari Australia dan menyelenggarakan program Kinder Beat untuk anak-anak usia 2,5-4 tahun, dan Junior Series untuk usia 4 tahun ke atas.

Program studi yang kami tawarkan di Indra Music School yaitu Piano (Classical, Pop, Jazz), Keyboard, Guitar (Classical, Pop, Jazz), Electric & Bass Guitar (Rock, Jazz), Violin, Viola, Cello, Contrabass, Flute, Oboe, Saxophone, Clarinet, Trumpet, Choir dan Vocal

Sebagai evaluasi kegiatan belajar di Indra Music School, kami menawarkan ujian musik bersertifikasi bagi para siswa, yakni ujian dari Associated Board of the Royal Schools of Music (Inggris), dan ujian lokal Indra Music School.

Indra Music Orchestra dibentuk sebagai wadah para siswa Indra Music School untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bermain musik dalam kelompok. Melalui kelompok ini kami mengharapkan para siswa mampu tampil tidak hanya sebagai solois, namun juga dapat bekerjasama dengan baik dengan pemain musik lainnya.

- Program Studi Indra Music School

Indra Music School menyelenggarakan program studi di bidang:

- Piano Klasik
- Piano Pop
- Keyboard
- Gitar Klasik
- Electric Guitar – Rock
- Saxophone
- Clarinet
- Oboe
- Trumpet
- Flute
- Cello
- Violin
- Viola
- Electric Guitar – Jazz
- Vocal

Khusus untuk program studi Piano Klasik, Indra Music School mempunyai system yang berbeda dengan tempat lainnya yang hanya memberi waktu kursus 30 menit tiap minggunya. Kami akan membimbing anda selama 90 menit tiap minggunya, yang terdiri dari:

- 30 menit private
- 60 menit group (5 s/d 6 siswa)

Keuntungan mengikuti kelas group yaitu:

- Memiliki teman yang sebaya dalam group.
- Berkompetisi antar siswa sehingga siswa selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.
- Belajar teori dan music appreciation yang dipraktekkan, performing, aural training, music writing, dan lain sebagainya, sehingga pengajaran musik di Indra Music School merupakan satu paket yang lengkap dan penting bagi siswa-siswi yang berminat mendalami musik secara serius dan bagi mereka yang mungkin ingin mengambil jalur musik sebagai karirnya di kemudian hari.

Program studi yang dirancang secara khusus terbagi dalam dua kategori, yaitu:

- Kelas mahasiswa/ guru
- Kelas anak-anak/ dewasa

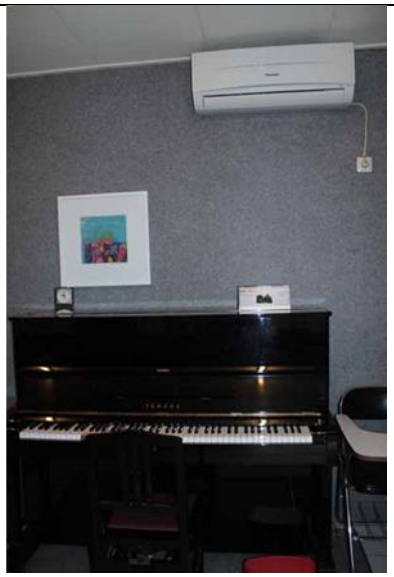
Selain Program Studi diatas, ada juga Australian Music Education Program, yaitu pendidikan musik khusus untuk anak-anak umur 2,5 s/d 4 tahun. Dalam program tersebut anak-anak akan belajar: menyanyi, gerak dan tari, perkusi, bercerita dan permainan.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Indra Music School, Jalan Progo 28 : Ruangan kelas bersih dan ber-AC, Library Music Book, Library Audio dan Video Music, Cafetaria, Showroom Alat-alat Musik, Ruang tunggu yang bersih dan nyaman, Piano Rental, dan Ruangan Konser (Auditorium).

Tabel 2.3 Deskripsi Survey Lapangan Sekolah Musik

 *Gambar 2.25* *Ruang Administrasi dan Keuangan Indra Music School*	 *Gambar 2.25* *Ruang Administrasi dan Keuangan Indra Music School*
Negatif	**Positif**
Tidak tertata penempatan ruangan, dan ruang depan sempit	Peralatan Musiknya Kumplit

Ada banyak ruang-ruang kelas di Indra Music School yang disesuaikan dengan jenis kursus musiknya, yaitu: Piano Klasik, Piano Pop, Keyboard, Gitar Klasik, Electric Guitar -- Rock, Electric Guitar -- Jazz, Bass Guitar, Saxophone, Clarinet, Oboe, Trumpet, Flute, Cello, Violin, Viola, Vocal, dan Kinder Beat (Australian Music Education Program) -- pendidikan musik khusus untuk anak-anak yang berumur 2,5 th.

 *Gambar 2.26* *Ruang Tunggu kelas Indra Music School*	 *Gambar 2.27* *Ruang Kelas Indra Music School*
Positif	**Negatif**
kenyamanan pada ruang kelas	Lorong ruangan sempit, dan masih menggunakan kursi plastik biasa

- **Ruang kelas untuk Kinder Beat (Australian Music Education Program)**

Pendidikan musik khusus untuk anak-anak umur 2,5 s/d 4 tahun. Dalam program tersebut anak-anak akan belajar: menyanyi, gerak dan tari, perkusi, bercerita dan permainan.



Gambar 2.28. Ruang kelas untuk Kinder Beat

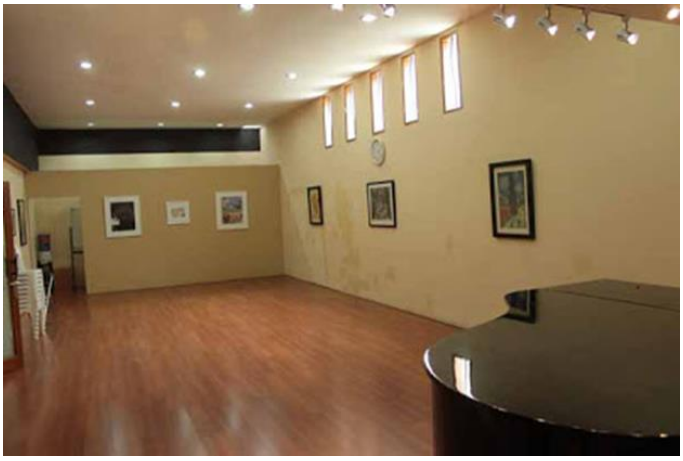
Positif	Negatif
kenyamanan pada ruang kelas	Penempatan dan konsep ruangan belum menarik anak

Sumber : document pribadi

- **Auditorium**

Aula Indra Music School, selain dipakai untuk yoga class, home concert, dance class, dan studio class, sering juga di sewa oleh pihak lain untuk audisi dan konser. Auditorium tersebut juga pernah digunakan dua kali oleh panitia penyelenggara Bandung Music Camp.





Gambar 2.29 Ruang Auditorium (aula) Indra music school

Positif	Negatif
penerangan cukup baik	Kurangnya system akustik

Sumber : document pribadi

Tabel 2.4 Deskripsi dan Analis Site Plan Survey Lapangan

Gambar	Fasade Bagunan	Solusi
 	Bentuk fasade yang minimalis dengan tanaman dan kolam di area depan menjadi menarik para pengunjung	Di dkt area kolam harus di beri pengamanan supaya tidak bahaya terhadap pengunjung yang membawa anak anak

Lantai GF	Unsur Interior			Kendala	Solusi
	Lantai	Dinding	Ceiling		
   	Terdapat : • Material lantai	Terdapat : • Partisi • Display	Terdapat : • Lampu • Ac • Sprinkler • Smoke ditector	• Lampu untuk pencahayaan buatan kurang terang untuk proses belajar • Sprinkler dan smoke ditector terlalu banyak	• Akan di tambahkan beberapa penghawaan alami atau jendela • Lampu yang lebih terang atau warna lampu yang putih lebih cocok untuk belajar

Lantai 1	Unsur Interior			Kendala	Solusi
	Lantai	Dinding	Ceiling		
	Terdapat : • Material lantai	Terdapat : • Partisi • Display	Terdapat : • Lampu • Ac • Sprinkler • Smoke ditector	• Lampu untuk pencahayaan buatan kurang terang untuk proses belajar • Sprinkler dan smoke ditector terlalu banyak	• Akan di tambahkan beberapa penghawaan alami atau jendela • Lampu yang lebih terang atau warna lampu yang putih lebih cocok untuk belajar
					
					

(Sumber : Dokument Pribadi)

Lantai 2	Unsur Interior			Kendala	Solusi
	Lantai	Dinding	Ceiling		
  	Terdapat : • Material lantai	Terdapat : • Partisi • Display	Terdapat : • Lampu • Ac • Sprinkler • Smoke ditector	• Lampu untuk pencahayaan buatan kurang terang untuk proses belajar • Sprinkler dan smoke ditector terlalu banyak	• Akan di tambahkan beberapa penghawaan alami atau jendela • Lampu yang lebih terang atau warna lampu yang putih lebih cocok untuk belajar

(Sumber : Dokument Pribadi)

Lantai 3	Unsur Interior			Kendala	Solusi
	Lantai	Dinding	Ceiling		
	Terdapat : • Material lantai	Terdapat : • Partisi • Display	Terdapat : • Lampu • Ac • Sprinkler • Smoke ditector •	• Lampu untuk pencahayaan buatan kurang terang untuk proses belajar • Sprinkler dan smoke ditector terlalu banyak	• Akan di tambahkan beberapa penghawaan alami atau jendela • Lampu yang lebih terang atau warna lampu yang putih lebih cocok untuk belajar
					
					

(Sumber : Dokument Pribadi)